



Strategi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Bahaya Narkoba Kepada Tahanan dalam Pencegahan *Relapse* di BNN Provinsi Kalimantan Timur

Ferry Fadzlul Rahman^{1*}, Kresna Febriyanto¹, Aisyah Nur Fadilah¹,
Badrani Abbas Al-Fajri¹, Nisa Ardini¹, Rohana¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,
Jl. Ir. H. Juanda No.15, 75124, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*E-mail: ffr607@umkt.ac.id

Abstract. Drug abuse is one of the problems that exist in Indonesia. The most case that occurred in detainees in the BNNP Rutan is drug abuse case, so it is hoped that the prevalence of drugs can be reduced by providing education. The purpose of this activity was to increase the knowledge of prisoners about drug abuse and be able to understand ways to practice self-control to prevent drug abuse from happening again in prisoners. The method used in this activity was interviews and questionnaires to obtain problems. The results showed that the knowledge of prisoners about drug abuse increased after the counseling with p value $0.001 < 0.05$ (α) with an average of 80 to 98. The conclusion of this activity was that it is hoped that prisoners can find out other ways of self-control that can be done while in detention to prevent relapse which is obtained based on their experience.

Keywords: Self control, Prevention, Drugs

Abstrak. Penyalahgunaan Narkoba menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Kasus terbanyak yang terjadi pada tahanan di Rutan BNNP adalah kasus penyalahgunaan Narkoba, maka diharapkan angka prevalensi Narkoba dapat berkurang dengan mengadakan edukasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tahanan mengenai penyalahgunaan Narkoba dan dapat memahami cara untuk melakukan kontrol diri dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba kembali terulang pada tahanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan permasalahan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tahanan meningkat setelah dilaksanakan penyuluhan dengan p value $0,000 < 0,05$ (α) dengan rata-rata 80 meningkat menjadi 98. Kesimpulan dari kegiatan ini dinyatakan efektif untuk mengetahui cara mengontrol diri bagi para tahanan selama berada dalam rumah tahanan serta mencegah *relapse* yang didapatkan berdasarkan dari pengalamannya.

Kata Kunci: Kontrol diri, Pencegahan, Narkoba

This is an open-access article distributed under CC BY NC-SA 4.0 license.

ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

PENDAHULUAN

Penggunaan Narkoba bukan satu-satunya masalah di Indonesia saat ini. Sulitnya pemberantasan kasus Narkoba secara tuntas di Indonesia disebut karena belum adanya program pengobatan yang efektif bagi para penyalahguna Narkoba (1). Penyalahgunaan dan peredaran Narkoba secara ilegal merupakan permasalahan yang paling banyak tercatat di Rutan BNNP. Lapas atau Rutan (Rumah Tahanan) adalah tempat suatu individu yang ditahan sementara atau dikenakan hukuman kurungan dan pembinaan serta tempat pelaksanaan teknis dibidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan (1,2).

Narkoba merupakan zat yang jika dikonsumsi manusia, baik secara oral yaitu diminum, dihirup, ataupun disuntikan, dapat mengubah, suasana hati atau perasaan, dan perilaku dan pikiran (3). Penelitian lain mengemukakan bahwa penggunaan Narkoba dapat mempengaruhi kesehatan, seperti infeksi pada saluran pernafasan, penurunan berat badan, nyeri dan juga terhadap kesehatan mental seperti mengalami depresi, agresif, dan gelisah (4).

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia kian meningkat tiap harinya. Pada tahun 2013, jumlah pengguna narkoba di Indonesia diperkirakan sekitar 4 juta jiwa (5). Selanjutnya, Kepala BNN masa jabatan 2015 sampai 2018 menginformasikan bahwa jumlah pengguna Narkoba di bulan Juni 2015 telah mencapai 4,2 juta jiwa. Bahkan jumlahnya pada bulan November 2015 sudah meningkat menjadi 5,9 juta jiwa (6). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah Narkoba, baik melalui kampanye anti Narkoba, sosialisasi, pemberdayaan, maupun penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana Narkoba (7). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga sudah memberikan ancaman sanksi pidana yang cukup berat terhadap pengguna narkoba (8). Namun berbagai upaya untuk menangkal merebaknya peredaran Narkoba masih belum efektif, karena dalam realitasnya penggunaan dan peredaran perdagangan Narkoba terus berlangsung, bahkan kejahatan Narkoba pada saat ini sudah pada tahap darurat Narkoba (9).

Hasil Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba pada tahun 2021 menyatakan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba mengalami peningkatan pada tahun 2021, dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% untuk setahun pakai, serta kekambuhan terjadi pada 70% pecandu Narkoba yang telah menjalani rehabilitasi (10). Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan Narkoba (11). Dari uraian tersebut, maka diperlukan pencegahan kepada para tahanan yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan melakukan kegiatan penyuluhan terkait bahaya Narkoba dan kontrol diri pada tahanan serta membentuk program mengenai penyuluhan rutin yang diberikan kepada tahanan setiap sebulan sekali sebagai bentuk upaya terakhir untuk memiliki keyakinan dan kesadaran diri agar setelah bebas mereka tidak menggunakan Narkoba atau mengedarkan Narkoba kembali (12), serta untuk meningkatkan kontrol diri, pengetahuan dan pemahaman tahanan tentang penyalahgunaan Narkoba (13).

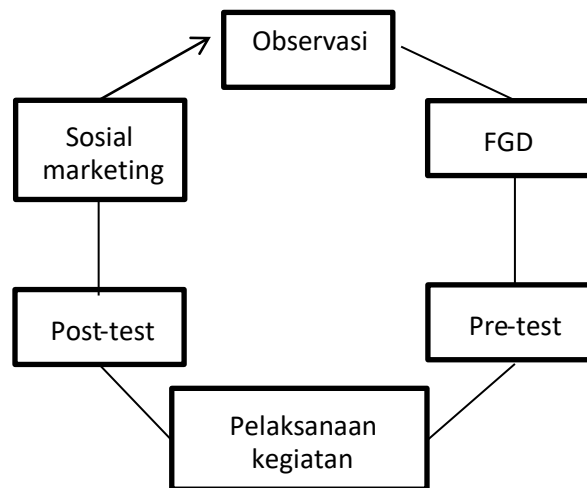
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terhitung dari tanggal 4 April 2022 sampai dengan 4 Juli 2022 kegiatan ini bertempat di BNN Provinsi Jl. Rapak Indah KM. 1, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah 20 tahanan di rutan BNN Provinsi. Lokasi kegiatan berada di rutan BNN Provinsi dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner kepada para tahanan di BNN Provinsi dan didapatkan hasil berupa rendahnya pengetahuan para tahanan tentang Narkoba dan bahaya Narkoba. Setelah melakukan analisis situasi peneliti melakukan identifikasi penyebab masalah melalui metode observasi (14) dan ditemukan penyebab masalah berupa rendahnya pendidikan kesehatan yang didapatkan para tahanan di BNN provinsi.

Permasalahan yang dihadapi para tahanan di rutan BNN Provinsi yaitu berupa rendahnya pengetahuan tentang Narkoba dan bahaya Narkoba yang disebabkan dari kurangnya pendidikan kesehatan. Dari permasalahan yang didapat, peneliti mencoba membuat program berupa “Promosi Kesehatan Berbasis Edukasi Bahaya Narkoba kepada Tahanan dalam Pencegahan *Relapse* Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Tahanan tentang Narkoba dan Bahaya Narkoba”. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- a. *Focus Group Discussion* (FGD): pada tahap pertama dalam mengidentifikasi permasalahan tahanan terkait bahaya Narkoba serta kontrol diri, penulis melaksanakan FGD kepada Ibu Rosna Elviani, S.KM., M.M, Penyuluh Narkoba Ahli Muda Merangkap sebagai Sub-Koordinator Pencegahan pada tanggal 12 april 2022.
- b. Edukasi/Penyuluhan: dilakukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan tahanan tentang bahaya Narkoba dan kontrol diri pada tanggal 26 April 2022. Penilaian pengetahuan peserta dilakukan dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tahanan sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*). Adanya peningkatan nilai *post-test* setelah dilakukan penyuluhan merupakan indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan penyuluhan (15).
- c. Membuat perencanaan sosial *marketing*: pada tahapan ini penulis memperkenalkan sebuah program mengenai penyuluhan rutin yang diberikan kepada para tahanan, dimana program ini penulis berdiskusi langsung dengan petugas yang menjaga tahanan kegiatan ini dimulai pada tanggal 12 mei 2022.

Indikator keberhasilan dengan menggunakan jenis evaluasi sumatif yaitu evaluasi akhir untuk menentukan hasil apakah program berjalan sesuai tujuan. Evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan sasaran. Rancangan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang penyalahgunaan Narkoba di BNN Provinsi Kalimantan Timur diikuti oleh 20 tahanan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), melaksanakan *pre-test*, edukasi penyalahgunaan Narkoba dan terakhir melaksanakan *post-test* serta memperkenalkan program. Kegiatan yang berkaitan dengan FGD telah banyak digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan

keinginan, kebutuhan, sudut pandang, konsep atau ide, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki. Dengan diketahuinya masalah, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan segera serta juga dapat diterapkan untuk menggali informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (16). Dalam menilai pengetahuan tahanan tentang penyalahgunaan Narkoba maka sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu setiap tahanan diberikan kuesioner (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*). Manfaat dalam melaksanakan metode pretest posttest telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya memberikan gambaran keberhasilan peningkatan pengetahuan tahanan tentang penyuluhan kesehatan (17).

Untuk melakukan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah semua implementasi dilakukan, maka diukur dengan uji *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan tersebut. Perhitungan data *pre-test* menggunakan uji statistik dengan *software* SPSS. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* (18).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tahanan Setelah Edukasi

Kuesioner	Mean	N	Std. Deviation
Pre Test	80.000	20	11.2390
Post Test	98.000	20	4.1039

Tabel 2. Hasil signifikansi kegiatan edukasi

	Mean	Sig. (2-tailed)
Pre Test - Post Test	-18.0000	.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* dengan jumlah 20 orang adalah 80, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 98. Jadi selisih dari *pre-test* dan *post-test* yaitu 18. Sedangkan pada tabel 2 hasil uji *Paired Sampel T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-Tailed*) *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,000 dimana $0,000 < 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dan akhir. Dari kegiatan yang dilaksanakan memberikan peningkatan kepada tahanan.

Implementasi yang dilakukan penulis di BNNP Kalimantan Timur adalah melakukan edukasi mengenai bahaya Narkoba dan kontrol diri dimana sasaran utamanya yaitu tahanan, materi yang diberikan oleh penulis tentang bahaya Narkoba yang berisi mengenai definisi Narkoba, dampak Narkoba, dan menjelaskan poster berisi hal apa saja yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan Narkoba (19).

Pelaksanaan kegiatan *social marketing* yang sudah dilakukan dengan menyampaikan terkait Narkoba, menjaga kesehatan di dalam tahanan dan program penyuluhan rutin kepada para tahanan yang dimana dilakukan setiap sebulan sekali, mendapatkan respon serta tanggapan yang baik dari para tahanan maupun para pegawai yang ada di BNNP Kaltim. Kegiatan *social marketing* ini dilakukan di Rutan yang terletak di BNNP Kaltim. Program ini di buat dengan harapan agar para tahanan pada saat kembali ke rumah tidak akan menggunakan Narkoba kembali dan diharapkan para tahanan tetap sehat walaupun posisi berada di dalam tahanan, oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat program ini agar tetap berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Sehingga dihasilkan komitmen bersama *stakeholder* untuk memberikan penyuluhan rutin kepada para tahanan (20). Hasil dari kegiatan ini diketahui dapat meningkatkan pengetahuan para tahanan Narkoba di balai rehabilitasi BNN yang dapat dilihat dari nilai uji *post-test*, serta berhasilnya

dilakukan kegiatan penyuluhan rutin bulanan yang diadakan oleh petugas BNN kepada para tahanan Narkoba.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan dan peredaran Narkoba secara ilegal merupakan permasalahan yang paling banyak tercatat di Rutan BNNP Kalimantan Timur. Penyalahgunaan narkotika secara terus-menerus dapat mengakibatkan seseorang mengalami ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Kegiatan promosi kesehatan melalui edukasi bahaya Narkoba kepada tahanan sebagai pencegahan *relapse* bertujuan agar para tahanan pada saat kembali ke rumah tidak menggunakan Narkoba kembali dan di harapkan para tahanan tetap sehat walaupun posisi berada di dalam tempat rutan. Setelah melakukan kegiatan promosi kesehatan melalui edukasi bahaya Narkoba kepada tahanan dalam pencegahan *relapse* didapatkan hasil berupa perubahan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi bahaya Narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap civitas akademika Prodi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan BNN Provinsi Kalimantan Timur.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Setyawan B, Natangsa S, Kelik W. Efektifitas Pelaksanaan Asimilasi Terhadap Terpidana Tindak Pidana Narkotika Studi Kasus di Rumah Tahanan Kota Surakarta [Internet] [Doctoral Thesis]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021 [cited 2023 Mar 3]. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/90801/>
2. Fibiyanto KN. TERAPI BIMBINGAN KEROHANIAN BAGI KESEMBUHAN PECANDU NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BANGKALAN MADURA. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. 2022;9(1):262-73.
3. Amanda MP, Humaedi S, Santoso MB. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;4(2).
4. Wulandari PD, Alfian IN, Widiyasavitri PN. Pelatihan Kontrol Diri untuk Mencegah Relapse pada Narapidana Kelompok Rehab Mantan Pecandu Narkoba di Lapas. *Jurnal Diversita*. 2020;6(2):175-82.
5. Purwatiningsih S. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia. *Populasi*. 2001;12(1):37-54.
6. Badan Narkotika Nasional RI. Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2019. 1-265 p.
7. Archimada SP. Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak Di Kabupaten Sleman. *Lex Renaissance*. 2021;6(3):493-504.
8. Soewita S. Pelaksanaan Eksekusi Pidana Mati Narkoba di Tinjau dari Undang-undang No 35 Tahun 2009. *Pamulang Law Review*. 2020;3(2):149-56.
9. Nasution M. PEMBERANTASAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA DI WILAYAH PELABUHAN BELAWAN (STUDI DI POLRES PELABUHAN BELAWAN). [Medan]: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2021.
10. Mintawati H, Budiman D. Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*. 2021;1(2):62-8.

11. Hariyanto BP. Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*. 2018;1(1).
12. Tuapattinaja JMR, Saragih JI. PELATIHAN PENINGKATAN ABSTINENCE SELF EFFICACY PADA PENGGUNA NARKOBA DI PUSAT REHABILITASI. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;4(1):12-6.
13. Nurdin MNH, Indriani N, Azizah N, Rahmadhani N. Psikoedukasi Kontrol Diri sebagai Bentuk Relapse Prevention pada Warga Binaan Kasus Narkoba di Rutan Klas 1 Makassar.
14. Muharomah DR, Maulana D, Akbar MF, Malik A, Alviani D, Simaremare HG, et al. KKM-14 Mengabdikan: Tantangan dan Harapan Pasca Covid-19 Bidang Hukum dan Bahaya narkoba DI kopo, Serang. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(3):429-38.
15. Jabar R, Nurhayati S, Rukanda N. Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021;5(6):3557-66.
16. Paramita A, Kristiana L. Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2013;16(2):117-27.
17. Damayanti NA, Pusparini M, Djannatun T, Ferlianti R. Metode pre-test dan post-test sebagai salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis di kelurahan utan panjang, jakarta pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*. 2017;3(1):144-50.
18. Lensoni L, Zannah R, Syahputra MR, Safitri E, Arham N. Dampak Penyuluhan Bahaya Narkoba, Gadget, Pergaulan Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Smk Pp Negeri Saree. *Malahayati Nursing Journal*. 2021;3(3):445-51.
19. Arsianti L. EDUKASI MENGENAI BAHAYA NARKOBA DIKALANGAN REMAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*. 2020;3(1):35-9.
20. Suroso S. Strategi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*. 2020;9(1):107-18.